

## **Pengaruh Perbedaan Bahasa Dan Budaya Terhadap Cara Berkomunikasi Antar Mahasiswa**

**Angela Kojoh<sup>1</sup>, Vamela Aruperes<sup>2</sup>, Briggtta Rantung<sup>3</sup>, Mint Husen Raya Aditama<sup>4</sup>, Rinna Yuanita Kasenda<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Email: [angelakojoh12@gmail.com](mailto:angelakojoh12@gmail.com) [vamelaaaruperes278@gmail.com](mailto:vamelaaaruperes278@gmail.com) [brigittarantung14@gmail.com](mailto:brigittarantung14@gmail.com) [husemint@unima.ac.id](mailto:husemint@unima.ac.id) [rinnakasenda@gmail.com](mailto:rinnakasenda@gmail.com)

### **Abstract**

This research focuses on Students of Manado State University, Faculty of Education and Psychology, especially those in the Guidance and Counseling Study Program for Semester 5 Students regarding the influence of language and cultural differences on how to communicate between students. Our research aims to find out the differences in how students communicate between students and how students adapt to different languages and cultures. For the research method we used in this study is a qualitative method. And for the location of this research carried out at the Faculty of Education and Psychology Tomohon with active students as informants consisting of different tribes. And for the data collection techniques that we used in this study used interview and observation techniques. Participants are active students of the Faculty of Education and Psychology, Guidance and Counseling Study Program Semester 5. In the results of this study, it shows that there are differences in language and culture that greatly affect the way of communicating daily in the campus environment. But with differences in language and culture, of course, it does not make students think that their language and culture are the most correct, but learn from every difference that can unite us in communicating.

**Keywords** : language, culture, ways of communicating

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada Mahasiswa Universitas Negeri Manado, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi khususnya yang ada di Prodi Bimbingan dan Konseling bagi Mahasiswa Semester 5 mengenai pengaruh perbedaan bahasa dan budaya terhadap cara berkomunikasi antar mahasiswa. Penelitian yang kami lakukan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dalam cara berkomunikasi antar mahasiswa dan bagaimana cara mahasiswa beradaptasi dengan bahasa dan budaya yang berbeda-beda. Untuk metode penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dan untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Tomohon dengan mahasiswa aktif sebagai informan yang terdiri dari suku yang tentunya berbeda-beda. Dan untuk teknik pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Partisipan adalah Mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Prodi Bimbingan dan Konseling Semester 5. Dalam Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan bahasa dan budaya yang sangat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi sehari-hari di lingkungan kampus. Tetapi dengan adanya perbedaan dalam bahasa dan budaya tentunya tidak menjadikan mahasiswa menganggap bahasa dan budayanya yang paling benar, tetapi belajar dari setiap perbedaan yang dapat menyatukan kita dalam berkomunikasi.

**Kata Kunci** : bahasa, budaya, cara berkomunikasi

### **PENDAHULUAN**

Bahasa sudah ada sejak dahulu, sejak manusia ada sehingga manusia bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi antara satu sama lain. Dalam kehidupannya manusia tidak bisa terpisah dengan bahasa. Manusia sangat memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat saling menghubungkan satu sama lain. Dalam kehidupan bersosial satu dengan yang lain kita tidak hanya memiliki satu bahasa saja tetapi ada begitu banyak bahasa yang tercipta yang dibentuk oleh budaya. Setiap suku tentunya memiliki bahasa

yang mereka ciptakan sebagai alat komunikasi yang menghubungkan mereka agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan lingkungannya. Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama serta diwariskan dari generasi ke generasi. Adanya bahasa dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tentunya menjadi suatu identitas yang sudah ada sejak dahulu.

Menurut Koentjaraningrat (1992) bahwa bahasa bagian dari kebudayaan. Hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan subordinatif, suatu bahasa berada di

bawah lingkup kebudayaan. Di samping itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan yang sederajat, yang kedudukannya sama tinggi. Masinambouw (dalam Crista, 2012: 1) malah menyebutkan bahwa bahasa dan kebudayaan dua sistem yang melekat pada manusia. Kebudayaan itu adalah satu sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, maka kebahasaan adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana

Perbedaan bahasa dan budaya dalam cara berkomunikasi mahasiswa itu merupakan permasalahan yang terjadi ketika berada dalam suatu budaya dan bahasa yang berbeda dengan kita. Adanya perbedaan bahasa terjadi akibat bertemunya dua kebudayaan yang berbeda dan saling berinteraksi satu sama lain. Misalnya dalam cara berkomunikasi antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain. Adanya perbedaan bahasa yang tidak dapat di mengerti satu sama lain itu lah yang menjadi masalah yang sering ditemui dalam lingkungan sekitar. Apalagi dalam lingkungan perkuliahan yang ada, karena dalam lingkungan perkuliahan kita tidak hanya terdiri dari satu suku saja tetapi ada beragam suku dan budaya yang ada didalamnya. Perbedaan ini tentu menjadi masalah yang serius dalam aktivitas bersosial khususnya dalam cara berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini ada banyak mahasiswa yang menggunakan bahasa asalnya dan menggunakannya sebagai komunikasinya sehari-hari, hal ini tentu sudah merupakan kebiasaan yang sulit dirubah karena sudah melekat pada diri. Dengan adanya hal tersebut tentunya akan sangat sulit bagi seseorang dalam mempelajari hal baru tentang bahasa. Terlebih khusus dengan kurangnya keterampilan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pemersatu, dengan tidak mengetahui bahasa Indonesia yang baik dan penggunaannya dalam kehidupan kita sehari-hari maka tentunya kita akan mengalami kesulitan dalam berbahasa dengan orang lain. Misalnya Perbedaan bahasa dan budaya terhadap cara

berkomunikasi yang berbeda dari berbagai suku yang ada di lingkungan perkuliahan.

## **METODE**

Pada penelitian ini kami menggunakan metodologi penelitian kualitatif karena penelitian ini dilakukan berdasarkan objek penelitian yang diperoleh dari data observasi dan wawancara, yaitu pengaruh perbedaan bahasa terhadap budaya dalam suatu organisasi atau kelompok. Masalah difokuskan pada pengaruh perbedaan bahasa terhadap budaya. Sumber data yang digunakan adalah dokumen hasil observasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mahasiswa di Fakultas Ilmu pendidikan dan Psikologi, terlebih khusus yang ada di Prodi Bimbingan dan Konseling tentunya memiliki beragam bahasa dan budaya yang berbeda. Dengan adanya perbedaan ini tentunya yang paling mendominasi yaitu bahasa dan budaya yang ada di Minahasa, Medan dan Toraja. Misalnya seperti yang terjadi pada awal masa perkuliahan para mahasiswa mengalami culture shock. Menurut Rajasekar dan Renand (2013) menyatakan dalam faktor gegar budaya (culture shock) yang dialami oleh individu antara lain fleksibilitas budaya, etnosentrisme, serta reaksi stres individu. Hasil penelitian dari Al-Ahtami & AlAhdal (2014), menyatakan bahwa “berpindahnya siswa Arab dari negara aslinya ke Amerika membuat mereka mengalami berbagai permasalahan yang disebabkan oleh adanya perbedaan bahasa, budaya, dan nilai yang mereka percaya, sehingga membuat mereka mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di negara baru sehingga membuat individu mengalami gegar budaya”. Biasanya, mahasiswa yang mengalami culture shock adalah mereka yang masih labil dalam beradaptasi. Keadaan lingkungan terutama kampus dan kelas yang tidak sesuai harapan dikenal menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya gejala culture shock.

Dalam berinteraksi antara mahasiswa satu dengan yang lain tentunya ini merupakan hal

yang penting dan harus mendapatkan perhatian yang lebih, baik dari dosen ataupun mahasiswa itu sendiri. Karena perbedaan tersebut tentu menjadi tantangan dalam dunia perkuliahan dimana dosen dituntut untuk mampu memberikan materi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar agar mampu dimengerti dengan baik oleh mahasiswa yang ada dari berbagai suku. Selanjutnya dari mahasiswa adalah harus mempelajari atau belajar beradaptasi dengan bahasa yang sering digunakan dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan di lingkungan kampus khususnya yang ada di prodi bimbingan dan konseling didapati banyak sekali perbedaan dalam cara berkomunikasi yang diakibatkan karena adanya perbedaan bahasa dan budaya. Perbedaan ini tentunya sangat berpengaruh dalam aktivitas perkuliahan sehari-hari. Contohnya dalam cara berkomunikasi orang Minahasa yaitu menggunakan bahasa tambahan seperti *dang, so, dan no* yang menjadi ciri khasnya dalam berkomunikasi. Lalu orang Minahasa identik dengan cara berbicara dengan model *candaan* atau yang dikenal dengan *bakusedu*. Sedangkan orang Medan cara berbicaranya menggunakan suara yang bervokal besar dan terdengar kasar dengan nada yang tinggi. Selanjutnya orang Toraja yang memiliki ciri khas dalam berbahasa yakni menggunakan kata tambahan *mi, ki, ji dan to* lalu orang Toraja terkenal dengan cara berbahasa yang. Tentunya dari hal-hal di atas ada banyak sekali perbedaan yang muncul akibat pengaruh bahasa dan budaya dalam berkomunikasi. Seperti keberagaman bahasa dan budaya yang muncul di dunia perkuliahan yang tentunya menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam cara komunikasinya dengan lingkungan kampus yang ada. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang menjadi tantangan yang harus di atasi agar mahasiswa mampu membawa dirinya pada penyesuaian terhadap pengaruh bahasa dan budaya dalam cara berkomunikasi yang ada di lingkungan perkuliahan agar aktivitas dalam bersosial dapat berjalan dengan baik dan setiap

mahasiswa mampu mengenal setiap keberagaman bahasa dan budaya yang ada disekitarnya. Dengan tidak saling merasa bahwa budayanya yang paling benar tetapi saling belajar dari setiap perbedaan bahasa dan kebudayaan yang ada dan dapat menyatukan setiap perbedaan itu sehingga dapat berjalannya komunikasi yang baik di lingkungan kampus baik antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa antar mahasiswa.

### **KESIMPULAN**

Melalui penelitian yang kami lakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan bahasa dan budaya terhadap cara berkomunikasi mahasiswa di Universitas Negeri Manado, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi terlebih khusus yang ada di Prodi Bimbingan dan Konseling, bagi Mahasiswa Semester 5. Dimana dapat kita lihat dari cara berkomunikasi antara mahasiswa dan dosen bahkanpun mahasiswa dengan sesama teman mahasiswanya. Hal ini tentu dipengaruhi juga oleh budayanya masing-masing yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah. Contohnya dalam cara berkomunikasi orang Minahasa yaitu menggunakan bahasa tambahan seperti *dang, so, dan no* yang menjadi ciri khasnya dalam berkomunikasi. Lalu orang Minahasa identik dengan cara berbicara dengan model *candaan* atau yang dikenal dengan *bakusedu*. Sedangkan orang Medan cara berbicaranya menggunakan suara yang bervokal besar dan terdengar kasar dengan nada yang tinggi. Selanjutnya orang Toraja yang memiliki ciri khas dalam berbahasa yakni menggunakan kata tambahan *mi, ki, ji dan to* lalu orang Toraja terkenal dengan cara berbahasa yang. Tentunya dari hal-hal di atas ada banyak sekali perbedaan yang muncul akibat pengaruh bahasa dan budaya dalam berkomunikasi. Seperti keberagaman bahasa dan budaya yang muncul di dunia perkuliahan yang tentunya menjadi tantangan bagi mahasiswa dalam perilaku komunikasinya dengan lingkungan kampus yang ada. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan perbedaan yang menjadi

tantangan yang harus di atasi agar mahasiswa mampu membawa dirinya pada penyesuaian terhadap pengaruh bahasa dan budaya dalam berkomunikasi yang ada di lingkungan perkuliahan agar aktivitas dalam bersosial dapat berjalan dengan baik dan setiap mahasiswa mampu mengenal setiap keberagaman bahasa dan budaya yang ada disekitarnya.

#### **Saran**

Dalam penulisan penelitian ini tentunya peneliti mengharapkan agar ketika kalian melakukan penelitian diharapkan agar supaya mencari subjek penelitian yang berbeda-beda suku-nya agar dalam penelitiannya menjadi lebih beragam dan tepat sasaran.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada dosen pengampu matakuliah Bimbingan dan Konseling Multibudaya Mint Husen Raya Aditama, M.Pd., Rinna Yuanita Kasenda, M.Th, M.Pd. yang telah membimbing kami dalam penelitian ini. Dan kepada Dosen Mario E. Wantah, S.Psi, M.Pd yang telah membantu kami dalam proses pembuatan jurnal penelitian ini. Serta kepada narasumber dan semua pihak yang telah mengambil bagian dalam penyelesaian jurnal ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

AZIS, A. (2021). Tari Simo Gringsing, sebuah Upaya Melestarikan Kearifan Lokal sebagai Media Pembelajaran Seni Tari di Kabupaten Batang. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 1(1), 69–83.

Crista, Janny. 2012. Bahasa dan Kebudayaan Sociolinguistik.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 143.

Kaswadi, D. A., Wulandari, E., & Trisiana, A. (2018). Pentingnya Komunikasi Sosial Budaya Di Era Globalisasi Dalam Perspektif Nilai Pancasila. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2).

Koentjaraningrat (1992) . Bahasa dan Kebudayaan. *Journal of Education Scienties*.

Muchtar, K., Koswara, I., & Setiawan, A. (2016). Komunikasi antar budaya dalam perspektif antropologi. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1).

Mulyani, E. (2016). PENGARUH KLAIM BUDAYA INDONESIA OLEH MALAYSIA TERHADAP KEBIJAKAN KEBUDAYAAN NASIONAL INDONESIA. *PERPUSTAKAAN*.

Nuraeni, M., Pratama, M. I. F., & Ananda, R. (2021). PENGARUH PERBEDAAN BUDAYA TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI MAHASISWA. *ProListik*, 6(1).

Rozalena, A. (2014). Model Budaya Organisasi Berbasis High And Low Context pada Kegiatan Komunikasi Bisnis Antarbudaya. *Prosiding Sembistek 2014*, 1(01), 29–44.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.

Wirawan, D. R. I. B. (2012). Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial.